

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum kita mengenal dua macam metode yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm.35) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013, hlm. 37) sebagaimana berikut;

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Dalam keperluan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini karena penelitian ini akan ditujukan untuk memotret kondisi sosial yang disebut dengan pendidikan nonformal.

Dari pendekatan kualitatif tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif guna pencandraan yang dilakukan peneliti. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyarankan bahwa penelitian yang harus dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturannya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1992).

Adapun definisi yang diberikan oleh Suryabrata (2012, Hlm. 76), menurutnya secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi

atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga penelitian deskriptif. Ada juga tujuan dari penelitian ini, masih mengutip pendapat Suryabrata (2012, Hlm. 75) yaitu untuk membuat pencandraan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

B. Desain Penelitian

Di dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan digunakan guna menyelesaikan penelitian ini. Berikut adalah tahapan-tahapannya:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam penelitian ini, setidaknya ada beberapa bagian tahapan sebelum peneliti ke lapangan yakni, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian, setelah itu peneliti mencari sumber yang dianggap dapat mengklarifikasi permasalahan-permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini, membuat proposal penelitian, mengurus perijinan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan dan analisis data

Tahap pekerjaan lapangan dapat juga disebut dengan tahap ketika mengumpulkan data pada informan-informan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni wawancara, dan observasi.

Tahap pertama dalam pengumpulan data adalah wawancara intensif, kemudian wawancara online dan terakhir observasi lapangan. Tahap analisis dilakukan semenjak tahap pengumpulan data. Analisis selanjutnya dilakukan setelah data wawancara intensif dan wawancara online selesai terkumpul. Khusus data wawancara intensif, peneliti akan merumuskan lokasi guna keperluan pengumpulan data selanjutnya yakni observasi. Tahap selanjutnya kembali pada pengumpulan data, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengobservasi praktik pendidikan nonformal dan setelah selesai

mengobservasi, peneliti kembali melakukan analisis. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dijadikan satu dan diklasifikasi berdasarkan jenisnya. Tahapan analisis yang dilakukan peneliti dalam hal ini akan menggunakan kaidah-kaidah analisis penelitian kualitatif.

3. Tahap laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap penuangan hasil penelitian yang telah selesai dianalisis hingga membentuk suatu kesimpulan. Isi dari tahapan ini adalah hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah diuji kredibilitasnya oleh peneliti. Tahap ini juga merupakan tahapan terakhir dalam tahapan penyusunan penelitian ini. Laporan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk *outline* sesuai dengan kaidah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Situasional, mengikuti lokasi dari sumber data ketika diwawancarai, namun peneliti dapat pastikan lokasinya masih ada disekitar Kota Bandung.
- b. Karena pengumpulan datanya dilakukan dengan cara online, maka dari itu lokasi penelitian sifatnya random, namun peneliti akan mencoba mengarahkan pada forum-forum pendidikan yang ada di Indonesia.
- c. Lokasi yang diisaratkan berdasarkan pada pengumpulan data melalui wawancara intensif.

2. Partisipan/Sumber Data Penelitian

Subjek atau sumber data penelitian dalam penelitian ini terbagi atas tiga bagian yakni (1) praktisi dan akademisi pendidikan nonformal, (2) Forum Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, dan (3) data di lapangan. Berikut masing-masing penjelasan sumber data tersebut:

a. Praktisi dan akademisi pendidikan nonformal

Peneliti sadar betul bahwa peneliti tidak akan dapat menampung seluruh pandangan praktisi dan akademisi pendidikan nonformal, berikut merupakan

daftar praktisi dan akademisi yang peneliti anggap akan mewakili pandangan para praktisi dan akademisi pendidikan nonformal yang ada :

- 1) Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak, M.Pd. (Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia)
- 2) Prof. Ace Suryadi, M.Sc., Ph.D (Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia)
- 3) Drs. Roni Badra Hirawan (Praktisi Pendidikan Nonformal)
- 4) Agus Sofyan, M.Pd. (Praktisi Pendidikan Nonformal)

b. Forum Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah

Forum Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (IMADIKLUS) merupakan forum resmi yang secara khusus menaungi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang berada di Indonesia, namun demikian walaupun dikhususkan bagi mahasiswa sebagian alumni, praktisi dan akademisi juga beberapa sering terlibat aktif dalam forum ini. Begitupun untuk sumber data dalam penelitian ini, walaupun peneliti memberikan undangan kepada forum, namun tidak menutup kemungkinan bahwa yang bersedia menjadi sumber data adalah praktisi, akademisi, mahasiswa ataupun kalangan umum.

c. Data di Lapangan

Maksud dari data di lapangan adalah praktik-praktik yang merupakan aktivitas pendidikan nonformal. Data di lapangan akan ditentukan lokasinya berlandaskan pada data yang di dapat dari praktisi dan akademisi pendidikan nonformal melalui wawancara intensif.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian atau alat penelitian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Dalam hal ini, instrument penelitian akan sangat

mempengaruhi kualitas penelitian. Hal tersebut dikarenakan akan berkaitan dengan hal reliabilitas dan validitas. Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini karena peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa pihak. Pedoman wawancara terbagi atas dua bagian yakni pedoman wawancara yang digunakan untuk keperluan wawancara intensif dan pedoman wawancara yang digunakan untuk keperluan wawancara online. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun berlandaskan kepada kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Dua bentuk pedoman wawancara tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian ini.

Pedoman penelitian selanjutnya yakni pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti guna pencatatan ketika mengobservasi praktik pendidikan nonformal. Namun demikian walaupun pedoman observasi telah disusun pada praktiknya peneliti akan lebih mengutamakan kondisi lapangan. Artinya adalah pedoman observasi ini sifatnya tidak mutlak digunakan, namun situasional tergantung pada yang terjadi dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 384) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sendiri terbagi atas tiga jenis yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak bersruktur. Dalam kepentingan penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur dan terstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur sebab beberapa pertanyaan akan dirumuskan berdasarkan kajian teori pendidikan nonformal yang telah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya dan sebagian pertanyaan lainya akan dirumuskan situasional

mengikuti konstruk jawaban yang diberikan oleh nara sumber. Wawancara semiterstruktur akan digunakan dalam wawancara pada ahli pendidikan nonformal yang terdiri dari dua orang akademisi dan dua orang praktisi pendidikan nonformal.

Selain wawancara semiterstruktur, peneliti juga akan menggunakan wawancara terstruktur untuk mewawancarai partisipan pendidikan nonformal. Pada wawancara pada partisipan pendidikan nonformal dibuat menjadi terstruktur sebab wawancara akan dibuat secara online sehingga akan sedikit ada jarak antara peneliti dan nara sumber.

2. Observasi

Nasution (1988, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 377) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menambah data dan menguji kevalidan data yang ditemukan dengan cara wawancara. Observasi sendiri terbagi atas dua jenis, yakni partisipatif dan non partisipatif. Partisipatif maksudnya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukannya, sedangkan non partisipatif berarti tidak ikut terlibat dalam kegiatannya. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan situasional. Artinya dalam satu waktu peneliti dapat melakukan observasi partisipatif, namun jika diperlukan peneliti juga akan melakukan observasi non-partisipatif.

Dalam konteks ini peneliti belum dapat menentukan sikap untuk menggunakan observasi partisipatif atau non-partisipatif sebab lokasi objek yang akan diobservasi akan didasarkan pada rekomendasi yang diberikan oleh ahli pendidikan nonformal.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan potret peristiwa yang sudah terjadi pada waktu sebelumnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 396) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentar dari seseorang. Dalam kepentingan penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat kredibilitas pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan pendidikan nonformal, baik itu berkaitan dengan program, kegiatan pembelajaran ataupun hal lainnya.

4. Triangulasi

Untuk menguji data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2008, Hlm. 241). Triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai salah satu metoda untuk memvalidasi agar data yang terkumpul benar benar teruji kredibilitasnya. Menurut Sugiono (2008, hlm. 241) nilai yang dihasilkan dengan memvalidasi data menggunakan teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (terpusat atau fokus), konsisten atau tidak kontradiksi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Disebut dengan triangulasi data karena penelitian mendasarkan pengambilan data dari beberapa sumber data yakni teori pendidikan nonformal, dua orang akademisi pendidikan nonformal, dua orang praktisi pendidikan nonformal, partisipan pendidikan nonformal yang jumlahnya belum dapat diprediksi, dan fakta lapangan yang terdiri dari beberapa lokasi observasi. Selain itu dikatakan menggunakan triangulasi metode karena penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan yakni observasi, wawancara online, wawancara offline, dan studi dokumentasi.

F. Teknik atau Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013, hlm.400) sebenarnya belum ada pola yang jelas. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Namun Sugiyono (2013, hlm. 401) juga menjelaskan bahwa teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dalam praktiknya, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan semenjak peneliti memasuki lapangan. Namun analisis data sebelum penelitian ini, sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis selanjutnya adalah analisis ketika data sudah terkumpul. Analisis ini merupakan yang paling utama, karena merupakan yang akan menjadi kesimpulan dari penelitian ini. Dengan cara mereduksi data atau merangkum hal-hal yang pokok atau melakukan klasifikasi data, maka peneliti akan lebih fokus terhadap data yang benar-benar penting. Proses reduksi melalui klasifikasi ini akan bermanfaat untuk melihat data yang bertentangan, data yang saling mendukung, dan lain sebagainya.

Dari data yang telah terkumpul, tereduksi dan terklasifikasi tersebut, maka peneliti akan melihat data yang konsisten, yang tidak bertentangan sub dengan sub lainnya, untuk kemudian disajikan melalui naratif atau bagan (situasional), yang kemudian akan disimpulkan sekaligus menjadi hasil penelitian.